

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : FACHRIZKA ZULFA

NIM 125180573

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPIAI GELAR SARJANA EKONOMI**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2021

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : FACHRIZKA ZULFA
NIM : 125180573
PROGRAM / JURUSAN : S1 / AKUNTANSI
KONSENTRASI : AUDIT
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN

Jakarta, 22 Desember 2021

Pembimbing



(Dr. Hendang Tanusdaja, MM, CPA, CA,
CPMA, FCPA (Aust.))

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : FACHRIZKA ZULFA

NIM 125180573

PROGRAM STUDI : S1 / AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN*

Telah diuji pada sidang Skripsi pada tanggal 18 Januari 2022 dan dinyatakan lulus dengan majelis penguji terdiri dari:

1. Ketua : Elsa Imelda, S.E..Ak., M.Si.
2. Anggota : Lukman Surjadi, Drs., M.M.

: Dr. Hendang Tanusdjaja S.E., M.M., Ak., CA., CPMA., FCPA
(Aust.)

Jakarta, 18 Januari 2022

Pembimbing



Dr. Hendang Tanusdjaja S.E., M.M., Ak., CA., CPMA., FCPA (Aust.)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* dengan Moderasi Komite Audit Pada Industri Pertambangan”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Penyusunan proposal skripsi ini dapat terlaksana berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo S.E., M.M., M.B.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
2. Bapak Hendro Lukman S.E., M.M., CPMA., CA., CPA (Aust.), CSRS. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Ibu Elsa Imelda S.E., Ak., M.Si. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Bapak Dr. Hendang Tanusdjaja, MM, CPA, CA, CPMA, FCPA (Aust.) selaku dosen pembimbing yang selama 1 semester ini telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyusun proposal skripsi dan dengan sangat sabar telah meluangkan waktu dan pikiran, bimbingan dan arahan dari awal hingga akhir sehingga penyusunan proposal skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Segenap dosen serta staf pengajar Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

6. Orang tua serta keluarga dari peneliti yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral dan nonmoral, kasih sayang dan penyedia segala kebutuhan. Terima kasih ayah, ibu, dan Randi.
7. Alanis Kezia Tatengkeng yang selalu menyemangati dan membantu melewati masa perkuliahan semester 7 ini dengan penuh cerita dan semangat.
8. Teman-teman caur seperjuangan, yaitu Rahel, Anisa, Vivian, Wina, Timothy, Louis, dan Naufal yang senantiasa selalu menghibur dan mengisi selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman sepermainan, yaitu Rani, Putri, Namira, Melza, Imel, Farra, Maria, Dian, Pita, Tya, Neta, Pius, dan Gilang yang telah senantiasa mendampingi dan memberikan dukungan.
10. Teman-teman seperjuangan dan seerbimbingan skripsi, yaitu Justin, Kelvin, dan William.
11. Teman-teman Radio Untar “Bucin Radio” yang senantiasa memberikan dukungan dan keceriannya selama masa perkuliahan.
12. Dan semua pihak yang membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis tentu menyadari bahwa laporan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat menerima keterbukaan segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak guna melengkapi skripsi ini agar menjadi lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Terima kasih.

Jakarta, 28 Desember 2021

Penulis



Fachrizka Zulfa

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN

The purpose of this study was to determine the effect of financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, and directors changes on fraudulent financial reporting, with the audit committee as moderation. This data collection used a purposive sampling technique and obtained 96 data points from the mining sector listed on the IDX during 2018-2020. The research data is in the form of secondary data from the company's financial statements and was analyzed using the SPSS version 25 program. According to the results of the study, the ineffective monitoring has a significant negative effect on fraudulent financial reporting. Meanwhile, financial stability, change in auditor, and directors changes did not have a positive effect on fraudulent financial reporting. The audit committee can weaken the effect of financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, and director changes on fraudulent financial reporting.

Keywords: *Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Directors Changes, Audit Committee, and Fraudulent Financial Reporting*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pergantian auditor, dan pergantian direksi terhadap *fraudulent financial reporting*, dengan komite audit sebagai moderasi. Pengambilan data ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan 96 data sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2018-2020. Data penelitian berupa data sekunder laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 25. Menurut hasil penelitian, ketidakefektifan pengendalian memiliki pengaruh negatif signifikan pada *fraudulent financial reporting*. Sementara itu, stabilitas keuangan, pergantian auditor, dan pergantian direksi tidak berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Komite audit dapat memperlemah pengaruh stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pergantian auditor, dan pergantian direktur terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kata Kunci: Stabilitas Keuangan, Ketidakefektifan Pengendalian, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, Komite Audit, dan Kecurangan Laporan Keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah.....	5
3. Batasan Masalah.....	7
4. Rumusan Masalah	8
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2. Konsep <i>Fraud</i>	12
3. <i>Fraud Triangle</i>	13
4. <i>Fraud Diamond</i>	15
B. Definisi Konseptual Variabel	15
1. Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Fraudulent Financial Reporting</i>)....	15
2. Stabilitas Keuangan (<i>Financial Stability</i>).....	16

3. Ketidakefektifan Pengendalian (<i>Ineffective Monitoring</i>)	16
4. Pergantian Auditor (<i>Change in Auditor</i>)	16
5. Pergantian Direksi (<i>Directors Changes</i>).....	17
6. Komite Audit (<i>Audit Committee</i>)	17
C. Kaitan antara Variabel-variabel	17
1. Kaitan antara Stabilitas Keuangan dan <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	17
2. Kaitan antara Ketidakefektifan Pengendalian dan <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	18
3. Kaitan antara Pergantian Auditor dan <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	18
4. Kaitan antara Pergantian Direksi dan <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	19
5. Kaitan antara Stabilitas Keuangan dan <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan Komite Audit sebagai Moderasi.....	19
6. Kaitan antara Ketidakefektifan Pengendalian dan <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan Komite Audit sebagai Moderasi	20
7. Kaitan antara Pergantian Auditor dan <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan Komite Audit sebagai Moderasi.....	20
8. Kaitan antara Pergantian Direksi dan <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan Komite Audit sebagai Moderasi.....	21
D. Penelitian yang Relevan	21
E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	27
1. Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	27
2. Pengaruh Ketidakefektifan Pengendalian terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	28
3. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	28

4. Pengaruh Pergantian Direksi terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	29
5. Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan Komite Audit sebagai Moderasi	29
6. Pengaruh Ketidakefektifan Pengendalian terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan Komite Audit sebagai Moderasi.....	30
7. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan Komite Audit sebagai Moderasi.....	31
8. Pengaruh Pergantian Direksi terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> dengan Komite Audit sebagai Moderasi.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel	34
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen.....	34
1. Variabel Dependen (Y)	34
2. Variabel Independen (X)	36
3. Variabel Moderasi (Z).....	38
D. Analisis Data	39
1. Analisis Deskriptif.....	39
2. Uji Asumsi Klasik	40
E. Asumsi Analisis Data	43
1. Analisis Regresi Linear Berganda	43
2. Uji Hipotesis Pertama	44
3. Uji Hipotesis Kedua	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Subyek Penelitian	47
B. Deskripsi Obyek Penelitian	48
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data	50
1. Uji Normalitas	51

2. Uji Autokorelasi	53
3. Uji Multikolinearitas	54
4. Uji Heteroskedastisitas.....	55
D. Hasil Analisis Data	58
1. Uji Hipotesis Pertama	58
2. Uji Hipotesis Kedua.....	63
E. Pembahasan	70
1. Pembahasan Hipotesis Pertama.....	70
2. Pembahasan Hipotesis Kedua.....	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Keterbatasan dan Saran	83
1. Keterbatasan	83
2. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Instrumen Operasional Variabel	39
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	47
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Glejser</i>	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Anova (Uji F)	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan Moderasi	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan dengan Moderasi	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Interaksi dengan Moderasi.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	27
Gambar 4. 1 Normal Probability Plot	51
Gambar 4. 2 Grafik <i>Scatterplot</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan.....	88
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Variabel Independen, Dependen, dan Moderasi Tahun 2018.....	89
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Variabel Independen, Dependen, dan Moderasi Tahun 2019.....	90
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Variabel Independen, Dependen, dan Moderasi Tahun 2020.....	91
Lampiran 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	92
Lampiran 6. Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 25	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan wajib menerbitkan laporan yang dirancang untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu yang disebut dengan laporan keuangan, dengan tujuan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas. Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mencatat penggunaan sumber daya dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan aturan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Diansari dan Wijaya (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik harus memberikan informasi kualitatif dan kuantitatif untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan keuangan.

Laporan keuangan akan disampaikan kepada pemangku kepentingan seperti investor, pemasok, kreditur, pemerintah, dan pihak perusahaan. Laporan keuangan harus disusun dengan baik dan memenuhi sejumlah kriteria, diantaranya terpercaya, mudah dimengerti, relevan, tepat waktu, sebanding dan terverifikasi, mengingat pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan (Kieso, Warfield, Weygant, 2018). Laporan keuangan perusahaan juga harus dianalisis dengan baik sesuai dengan situasinya. Karena investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang terus berusaha mengembangkan usaha dan meningkatkan nilai perusahaannya, dan hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan perusahaan harus memuat informasi yang lengkap dan jelas serta memberikan gambaran tentang apa yang terjadi di dalam perusahaan.

Ketika manajemen menyadari pentingnya informasi perusahaan dalam laporan keuangan, hal tersebut dapat memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan selalu akurat dan memuaskan penggunanya. Namun untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan memuaskan, terbukalah celah bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatan kecurangan dalam laporan keuangan, karena tujuan yang belum tercapai dan target yang belum tercapai.

Menurut Huda (2017), saat ini laporan keuangan yang digunakan di Indonesia lebih komprehensif. Namun masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik sesuai dengan kriteria dan standar yang telah ditentukan, salah satunya karena manajemen melakukan kecurangan atau *fraud* dalam laporan keuangan untuk kepentingan individu maupun golongan.

Dalam skenario kecurangan ini, keterlibatan auditor sangat penting dalam mendeteksi kecurangan sesegera mungkin sehingga dapat diambil tindakan untuk mencegah lebih banyak kecurangan dan skandal yang dapat memperburuk kondisi perusahaan. Meningkatnya jumlah skandal laporan keuangan menunjukkan bahwa kegagalan dalam melakukan audit memiliki konsekuensi substansial bagi sektor bisnis, karena laporan keuangan yang dipalsukan tidak mencerminkan kesehatan perusahaan dan dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan. Kecurangan laporan keuangan umum terjadi di bisnis dan lembaga pemerintah. Kerugian perusahaan sebagai akibat dari kecurangan akan mengganggu kestabilannya dalam jangka panjang, dan dapat menyebabkan kebangkrutan.

Fraud didefinisikan sebagai salah saji yang disengaja atas laporan keuangan perusahaan (Arens *et al.*, 2017). Menurut penelitian Caesar (2017), perilaku dan tindakan yang dilakukan dengan sengaja, sadar, dan dengan keinginan untuk menyalahgunakan segala sesuatu didefinisikan sebagai kecurangan, sedangkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam

bentuk salah saji karena kesengajaan atau kelalaian dalam laporan keuangan yang bersifat material sehingga dapat mempengaruhi keputusan besar yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berelasi didefinisikan sebagai kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan hanya menyumbang 10% dari semua kasus kecurangan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2020), namun kerugian rata-rata adalah yang tertinggi. ACFE (2016) menjelaskan bahwa kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan/pihak internal dan karyawan dibagi menjadi tiga kategori dan menyebutnya sebagai "*fraud tree*" atau "pohon kecurangan". Penyalahgunaan aset, korupsi, dan pelaporan keuangan palsu adalah tiga cabang dari pohon ini.

Kecurangan laporan keuangan adalah yang paling berdampak besar bagi perusahaan dari tiga jenis kecurangan di atas. Kecurangan jenis ini sering disebut sebagai "*White Collar Crime*" atau "Penipuan Kerah Putih" (Prasmaulida, 2016). Karena pelaku dikendalikan oleh manajemen senior atau mereka yang lebih berpengaruh dalam perusahaan, mereka mudah melakukan manipulasi atau kecurangan.

ACFE telah mengungkap 83,5% kasus penyelewengan aset dengan kerugian rata-rata \$125.000, 35,4% kasus korupsi dengan kerugian rata-rata \$200.000, dan 9,6% kasus pemalsuan laporan keuangan dengan kerugian rata-rata \$975.000. Artinya, walaupun persentase manipulasi laporan keuangan rendah, kerugian yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan jenis kerugian lainnya. Bahkan kecurangan paling umum di Indonesia adalah penggelapan aset perusahaan, yang dapat menyebabkan aktivitas perusahaan terganggu.

Fraud dapat terjadi di berbagai bidang bisnis, baik domestik maupun asing. Caesar (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat insiden kecurangan laporan keuangan yang sering dibicarakan di Jepang, termasuk Toshiba. Toshiba merupakan perusahaan teknologi yang telah mendunia

karena produknya yang berkualitas tinggi, citra merek yang kuat, dan layanan pelanggan yang sangat baik. Namun, menurut auditor independen perusahaan, tiga direktur berkontribusi dalam menggelembungkan pendapatan Toshiba sebesar ¥151,8 miliar atau setara dengan Rp 15,85 triliun, dan akibatnya harga saham Toshiba turun sekitar 20% karena Tindakan tersebut.

Kasus PT Asuransi Jiwasraya merupakan salah satu kasus yang mendapat banyak perhatian di Indonesia. PT Asuransi Jiwasraya telah menunda pembayaran polis asuransi senilai Rp802 miliar yang jatuh tempo pada 10 Oktober 2018. Jiwasraya telah diaudit dua kali oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selama 2010-2019. Dalam Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu (PDTT) pada 2016, terungkap 16 penemuan terkait bisnis, investasi, pendapatan, dan biaya operasional Jiwasraya dari 2014-2015. Jiwasraya diduga telah memalsukan laporan keuangan perusahaan sejak tahun 2006.

Kecurangan dalam laporan keuangan ini tidak akan pernah berhenti dan akan terus terjadi sampai kecurangan tersebut dapat dicegah dan diketahui faktor penyebabnya. Teori *fraud triangle*, yang terdiri dari tiga komponen: tekanan, peluang, dan rasionalisasi, adalah salah satu pendekatan untuk mendeteksi kejadian kecurangan. Kemudian teori *fraud triangle* ini telah berkembang seiring waktu, dengan penambahan kemampuan (*capability*) sebagai komponen keempat dalam teori *fraud diamond*.

Menurut Indarto dan Ghazali (2016), tekanan (*pressure*) dapat berasal dari dalam atau luar bisnis, dan dapat melibatkan masalah keuangan karena setiap individu memiliki masalah yang berbeda. Seseorang yang dapat melihat celah (*opportunities*) dan memanfaatkannya berarti orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan. Hal ini berhubungan dengan Tindakan rasionalisasi (*rationalization*) yang menunjukkan bahwa proses kognitif pelaku ketika melakukan kecurangan adalah benar. Komponen kapabilitas (*capability*) dapat menunjukkan bahwa pelaku kecurangan harus memiliki kemampuan khusus di dalam perusahaan.

Teori *fraud diamond* digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting* dengan berfokus pada industri pertambangan. Industri pertambangan dipilih karena dalam mengembangkan sektor pertambangan membutuhkan modal yang besar untuk memanfaatkan sumber daya alamnya. Akibatnya, perusahaan berlomba-lomba untuk menjaga kondisi keuangannya agar tetap baik dan menarik bagi investor. Dengan hal ini akan memicu timbulnya risiko kecurangan yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN**".

2. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya, praktik kecurangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan bermula dari upaya manajemen untuk menarik perhatian investor dengan menyajikan laporan keuangan yang menarik. Investor akan mengembangkan keraguan dari waktu ke waktu jika laporan keuangan terus menarik perhatian mereka karena situasi perusahaan tetap menguntungkan. Perusahaan membutuhkan auditor eksternal pada situasi seperti ini untuk mengetahui apakah laporan keuangan telah dicurangi atau tidak. Berbagai indikator dapat mengingatkan auditor eksternal tentang perilaku kecurangan ini. Menurut teori *fraud diamond*, komponen tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunities*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*) seseorang, semuanya dapat digunakan untuk menilai apakah laporan keuangan telah dicurangi atau tidak.

Hal-hal yang dapat mendorong terjadinya kecurangan salah satunya adalah adanya tekanan yang tidak semestinya. Perusahaan yang sehat secara keseluruhan akan berdampak positif pada akun keuangan. Di sisi lain, kondisi bisnis yang tidak menguntungkan akan tercermin secara negatif dalam neraca keuangan. Hal ini akan berdampak pada investor dalam pengambilan

keputusan. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan posisinya, yang akan mendorong manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan yang akurat. Tekanan yang berasal dari dalam perusahaan inilah yang dilihat dari kondisi atau kepentingan pribadi maupun kelompok dapat menimbulkan *fraud*.

Terlepas dari adanya tekanan untuk melakukan penipuan, manajemen perusahaan harus mencari celah untuk melakukannya. Kekosongan ini dikenal sebagai kesempatan (*opportunities*). Dengan mengamati kegiatan operasional perusahaan, seseorang dapat mengidentifikasi keadaan yang tidak baik. Kecurangan laporan keuangan tidak hanya disebabkan oleh dua unsur tersebut, tetapi juga didukung oleh pemikiran yang rasional (*rationalization*). Kecurangan yang dilakukan adalah dianggap sah dan dapat diterima untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan membujuk investor untuk berinvestasi di perusahaan. Meski langkah ini tidak tepat, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memikat investor dengan menghadirkan kondisi keuangan yang kuat dalam laporan keuangannya.

Keterlibatan manajemen perusahaan dipandang menjadi faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kemampuan (*capability*) mengacu pada partisipasi manajemen perusahaan. Kecurangan tidak dapat berjalan dengan sukses kecuali manajemen perusahaan terlibat. Efektifitas komite audit perusahaan dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya juga dapat dilihat pada kecurangan laporan keuangan. Tindakan ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menjaga reputasi perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya melalui laporan keuangan perusahaan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.

3. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, dengan tetap mempertimbangkan masalah penelitian untuk menghindari cakupan yang luas. Perusahaan berlomba-lomba melakukan kecurangan terhadap laporan keuangannya misalnya pada industri pertambangan. Perusahaan pertambangan ialah salah satu dari sedikit bisnis yang memiliki tingkat stabilitas tinggi dalam operasinya. Namun, seiring berjalananya waktu, keadaan memburuk, dan pada tahun 2020, beberapa bisnis pertambangan mengalami penurunan pendapatan sebagai akibat dari pandemic covid-19 tersebut. Dengan situasi seperti ini, mempertahankan perusahaan dalam industri pertambangan menjadi lebih sulit. Dengan maraknya tindak kecurangan yang dilakukan ini, maka dibutuhkan tindak pendektsian kecurangan laporan keuangan untuk menghindari terjadinya hal tersebut yang mana akan merugikan perusahaan.

Stabilitas keuangan perusahaan (*financial stability*) akan digunakan untuk memproksikan komponen tekanan dalam *fraud*. Di sisi lain, ketidakefektifan pengendalian (*ineffective monitoring*) dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Hal ini didukung oleh gagasan bahwa tindakan yang dilakukan sudah benar, dan bahwa perusahaan harus melakukan pergantian auditor (*change in auditor*) untuk menghindari pengungkapan kecurangan. Kemudahan dalam melakukan *fraud* dimungkinkan berkat dukungan dan kerjasama manajemen perusahaan. Kemampuan yang dimaksud adalah pergantian direksi (*directors changes*) di perusahaan untuk mencegah terungkapnya *fraud*. Untuk menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan, auditor eksternal dengan pihak manajemen harus diawasi oleh komite audit perusahaan yang bersifat independent ketika melakukan proses audit pada laporan keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat apakah stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengendalian, pergantian auditor, dan pergantian direksi, yang semuanya merupakan faktor dalam teori *fraud diamond*, memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, dan apakah empat faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dapat diperkuat oleh komite audit pada perusahaan pertambangan selama periode 2018 hingga 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
2. Apakah ketidakefektifan pengendalian berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
4. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
5. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
6. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh ketidakefektifan pengendalian terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
7. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

8. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh pergantian direksi terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dengan berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan terhadap *fraudulent financial reporting*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketidakefektifan pengendalian terhadap *fraudulent financial reporting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap *fraudulent financial reporting*.
4. Untuk mengetahui pengaruh pergantian direksi terhadap *fraudulent financial reporting*.
5. Untuk menganalisis keefektifan komite audit dalam memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap *fraudulent financial reporting*.
6. Untuk menganalisis keefektifan komite audit dalam memoderasi pengaruh ketidakefektifan pengendalian terhadap *fraudulent financial reporting*.
7. Untuk menganalisis keefektifan komite audit dalam memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap *fraudulent financial reporting*.
8. Untuk menganalisis keefektifan komite audit dalam memoderasi pengaruh pergantian direksi terhadap *fraudulent financial reporting*.

2. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan penelitian ini dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Kontribusi teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap kalangan akademis, khususnya mahasiswa/i jurusan akuntansi Universitas Tarumanagara untuk mengetahui pengaruh dari elemen-elemen teori *fraud diamond* terhadap *fraudulent financial reporting*.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi terhadap penelitian yang sama terkait dengan *fraudulent financial reporting* yang dideteksi menggunakan teori *fraud diamond*.
- c) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru, serta meningkatkan kemampuan berpikir penulis dalam mengaplikasikan materi yang telah didapatkan selama berada di bangku perkuliahan.

2. Kontribusi Praktis

- a) Bagi Investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
- b) Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk evaluasi tindakan yang dilakukan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
- c) Bagi Regulator, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai pendekripsi kecurangan laporan keuangan di sektor pertambangan di Indonesia secara efektif dan efisien guna menghilangkan laporan keuangan yang bias.
- d) Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang tindak kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia dengan mengkaji unsur-unsur penyebab terjadinya kecurangan tersebut dengan memanfaatkan teori *fraud diamond*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *ACFE Indonesia*, 76.
- Annisa, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23(1), 72-89.
- Arens, et al. 2017. *Auditing and Assurance Service an Integral Approach*. 15th edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Arif, M. F. (2021). Mendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Diamond. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, Vol. 1(1).
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). (2016). *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse 2016*. Tersedia: <http://www.acfe.com/rttn2016.aspx> diakses pada 19 September 2021.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). Retrieved September 10, 2021, from <https://www.acfe.com/report-to-the-nation/2020/>
- Bathala C.T, K.P. Moon, dan P. Rao. 1994. *Managerial ownership, debt policy, and institutional holdings, an agency theory perspective*. Diakses melalui <https://econpapers.repec.org/article/fmafmanag/bathala94.htm>
- Caesar, M. (2017). Analisis Fraud Diamond dalam Mendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah.
- Chandra, N., & Suhartono, S. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Good Corporate Governance dalam Mendekripsi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 7(2), 175-207.
- Chung, J., Umar, H., & Barus, Y. P. (2021). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Akuntansi*, 1.
- Cressey, D., (1953), “Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99”, *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, Vol. 13, Hal 53-81.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., dan Sloan, R. G. (2009). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>

- Demetriades, P., & Owusu-Agyei, S. (2021). Fraudulent Financial Reporting: An Application of Fraud Diamond to Toshiba's Accounting Scandal. *Journal of Financial Crime*.
- Diansari, R. E., & Wijaya, A. T. (2018). Diamond Fraud Analysis in Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Business and Information Systems*, 1(2).
- Ghozali, Imam. 2018. *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Harahap, D.A.T. (2017). Pengujian Fraud Diamond dalam Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, 4(1).
- Huda. (2017). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Manufaktur di BEI 2014-2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- IAASB. (2016). *Handbook of International Quality Control, Auditing Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncement* (2016th–2017th ed.). New York: IFAC.
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). Fraud Diamond: Detection Analysis on the Fraudulent Financial Reporting. *Risk Governance and Control: Financial Markets & Institutions*, Vol.6 (4).
- Indriani, P., & Terzaghi, M. T. (2017). Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance*, Vol 3, 161-172.
- Indriyani, E., & Suryandari, D. (2021). Detection of Fraudulent Financial Statement Through Pentagon Theory with Audit Committee as Moderating. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 4(Jan. 31, 2021), 35-47.
- International Auditing and Assurance Standards Board. 2016. *International Standard on Auditing 240: The Auditor's Responsibilities Related to Fraud in an Audit of Financial Statements*, effective December 2009. International Federation of Accountants.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–306.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah; Intermediate Accounting.

- Kurnia, A. A., & Anis, I. (2017). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Journal of Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Kusumaningrum, A. W., & Murtanto. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*.
- Lou, Y. I., & Wang, M. L. (2009). Fraud Risk Factor of The Fraud Triangle Assessing the Likeli-hood Of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Research*, Volume 7, No. 2.
- Mardiyani, I. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2012-2016).
- Maryani, D. (2019). Pengujian Komite Audit sebagai Variabel Moderasi: Analisis Fraud Pentagon Theory terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Murtanto, A. W. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta* (ISBN: 978-979-1230-36-0), Hal: 125-138.
- Nilzam, S. P. (2020). Analisis Pendektsian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Pentagon dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi*.
- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 7(1), 48-61.
- Prasmaulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted by SAS No. 99. *Asia Pasific Fraud Journal*, Volume 1(2).
- Putra, W. M. (2019). Analysis of Financial Fraud Using The Fraud Diamond Model with Corporate Governance as The Moderating Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 102, 163-169.
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1-20.
- Rengganis, R. M., Sari, M. M., Budiasih, I., Wirajaya, I. G., & Suprasto, H. B. (2019). The Fraud Diamond: Element in Detecting Financial Statement of Fraud. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, Vol 6 (3), 1-10.

- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., dan Tuna, I. (2005). Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, 39(3), 437–485. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.04.005>
- Santoso, S. H. (2019). Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2 September 2019), 173-200.
- Simaremare, E., Handayani, C., Basri, H., Tambunan, A., & Umar, H. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendekripsi Fraudulent Financial Statement dengan Kebijakan Anti Fraud Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Skousen, C. J., dan Twedt, B. J. (2009). Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=1340586>
- Sugita, M. (2018). Peran Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Fraud Diamond dan Pendekripsi Financial Statement Fraud. *JOM FEB*.
- Wailan'An, E. J., Erlina, & Bakar, E. A. (2019). Effect of Fraud Diamond on Fraud Financial Statement Detection with Audit Committee as Moderation Variables in Manufacturing Companies Listed in Indonesia in The Period of 2015-2017. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance (IJPBAF)*.
- Wells, J. T., (2017), *Corporate Fraud Hand Book*, Fifth Edition, Wiley, USA.
- Wolfe, D.T., dan Hermanson, D.R., (2004), “The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud”, *CPA Journal*, Vol. 74, Hal 38-42.
- Yulia, A. W., & Basuki. (2016). Studi Financial Statement Fraud pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 187-200.
- Zimbelman, M.F., Albrecht, C.C., Albrecht, W.S., dan Albrecht, C.O. (2017). *Akuntansi Forensik Edisi 4 (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idnfinancials.com

www.idx.co.id